

MAKNA TRADISI *MOMBASUOH KAKI* BAGI MASYARAKAT DALAM
UPACARA PERKAWINAN DI JORONG LUBUK GADANG NAGARI PARIT
KECAMATAN KOTO BALINGKA KABUPATEN PASAMAN BARAT

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Sosiologi FIS UNP*



Oleh:

Nur Islami

18058033

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

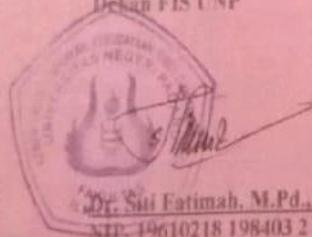
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Makna Tradisi *Mombasuoh Kaki* bagi Masyarakat dalam Upacara
Perkawinan di Jurong Lubuk Gadang Nagari Parit Kecamatan Koto
Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Nama : Nur Islami
NIM/TM : 18058033/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

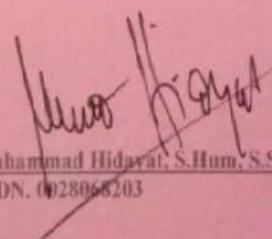
Padang, Agustus 2022

Mengetahui
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M. Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

Disetujui Oleh,
Pembimbing



Muhammad Hidayat, S.Hum, S.Sos., M.A
NIDN. 0028066203

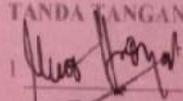
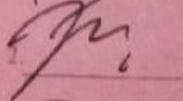
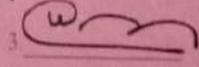
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Makna Tradisi *Mombasuoh Kaki* bagi Masyarakat dalam Upacara
Perkawinan di Jorong Lubuk Gadang Nagari Parit Kecamatan Koto
Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Nama : Nur Islami
NIM/TM : 18058033/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2022

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Muhammad Hidayat, S.Hum, S.Sos., M.A	1 
2. Anggota	: Adri Febrianto, S.Sos., M.Si	2 
3. Anggota	: Dr. Wirdanengsih, S.Sos., M.Si	3 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

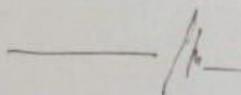
Nama : Nur Islami
NIM/TM : 18058033/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul "Makna Tradisi *Mombasuh Kaki* bagi Masyarakat dalam Upacara Perkawinan di Jorong Lubuk Gadang Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat" adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2022

Mengetahui,
Kepala Departemen,



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan



Nur Islami
NIM.18058033

ABSTRAK

Nur Islami (18058033), Makna Tadisi *Mombasuoh Kaki* Bagi Masyarakat Dalam Upacara Perkawinan Di Jorong Lubuk Gadang Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Tradisi *mombasuoh kaki* merupakan tradisi yang biasa dilakukan kedua mempelai dalam upacara perkawinan. Tradisi *mombasuoh kaki* ini selalu dilaksanakan oleh masyarakat Lubuk Gadang, dengan serangkaian proses pelaksanaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan tradisi *mombasuoh kaki*, menganalisis makna dari tradisi *mombasuoh kaki* dan apa alasan masyarakat Lubuk Gadang mempertahankan tradisi *mombasuoh kaki* ini.

Penelitian ini dianalisis dengan teori interpretivisme simbolik oleh Clifford Geertz. Kebudayaan menurut Geertz merupakan jaringan dari simbol-simbol yang memiliki makna bagi masyarakat. Makna dari simbol-simbol ditafsirkan masyarakat dari setiap kegiatan atau praktek yang mereka laksanakan. Simbol-simbol yang terdapat pada proses tradisi *mombasuoh kaki* kemudian dimaknai oleh masyarakat dan pemaknaan simbol digunakan sebagai kontrol sosial masyarakat.

Penelitian dilakukan dengan menerapkan pendekatan kualitatif dengan tipe etnografi. Informan dipilih dengan *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*) dan studi dokumen. Teknik analisis data mengacu pada teknik analisis etnografi yang dikembangkan oleh Clifford Geertz yaitu; (1) hermeneutik data; (2) menginterpretasikan data; (3) interpretatif direpresentasikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tradisi *mombasuoh kaki* ini sebagai legitimasi terhadap perkawinan, yang mana dalam tradisi *mombasuoh kaki* ini mempunyai simbol, mulai dari menyiramkan air kelapa ke kaki mempelai, menyiramkan air santan ke kaki mempelai dan menyiramkan air bersih ke kaki mempelai. Simbol-simbol yang terdapat dalam proses tradisi *mombasuoh kaki* kemudian dimaknai oleh masyarakat sebagai: (1) simbol kebanggaan bagi masyarakat dan orang tua; (2) simbol adanya restu dari orang tua; (3) simbol mereka sudah resmi sebagai pasangan suami istri menurut agama dan adat istiadat Jorong Lubuk Gadang.

Kata Kunci: Interpretivisme simbolik, makna, simbol, tradisi mombasuoh kaki

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan berkah serta rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Makna Tradisi *Mombasuoh kaki* bagi Masyarakat dalam Upacara Perkawinan di Jorong Lubuk Gadang Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat”. Penulisan skripsi ini bertujuan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Terimakasih peneliti ucapkan kepada orang tua tercinta yaitu ayahanda (Alm. Mizan) dan ibunda (Masdalima) dan seluruh anggota keluarga yang telah memberikan seluruh kasih sayang, mengikhlaskan pengorbanan, serta ketulusan untaian do'a tiada henti demi keberhasilan peneliti, yang hingga kapanpun peneliti tidak mampu untuk membalasnya. Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si sebagai Kepala Departemen, dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si, sebagai Sekretaris Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, yang juga telah memberikan kemudahan selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Muhammad Hidayat, S.Hum, S.Sos., MA sebagai pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan dan saran serta keikhlasan dengan penuh kesabaran dalam membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Adri Febrianto, S.Sos., M.Si dan Ibu Dr. Wirdanengsih, S.Sos., M.Si serta Ibu Lia Amelia, S.Sos., M.Si sebagai penguji yang telah memberikan kritikan, masukan serta saran demi untuk kebaikan skripsi ini.
4. Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si, sebagai dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan akademik kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Departemen Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
6. Staf administrasi Departemen Sosiologi yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini khususnya Kak Fifin, Kak Wezi dan Bang Rhavy.
7. Seluruh informan penelitian yang memberikan segala informasi yang penulis butuhkan untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa ucapan terimakasih dari hati yang paling dalam untuk keluarga tercinta saya ayah (Alm. Mizan), umak (Masdalima) dan adik-adik saya (Rahma Safitri, Muhammad Zanda, dan Alfitroh) yang

telah memberikan kasih sayang, do'a, semangat dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini, serta orang yang paling spesial Khairunnas yang telah memberikan do'a dan motivasi kepada penulis.

9. Kepada sahabat-sahabat terbaikku dari awal perkuliahan sampai sekarang ini, Nurainun, Nurul Hadia, Annisa Yuni Kamila, Nia Khoirunnisa, Panesa Astri, Fazi Wulandari dan Rani Sagita Putri yang sudah banyak membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada rekan-rekan pejuang gelar Jurusan Sosiologi 18 FIS UNP, yang memberikan motivasi terhadap penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada diri sendiri yang sudah sangat hebat melewati berbagai proses dan tantangannya, yang sudah tetap tegar walaupun banyak masalah yang menghadang, terimakasih untuk tetap kuat untuk selesaikan ini semua. Terimakasih untuk tetap dapat bangkit lagi walaupun banyak yang membuat bimbang, yang tetap mau menghibur diri sendiri, mengerti diri sendiri dan mencintai diri sendiri, yang mau berusaha sekuat tenaga. Terimakasih untuk delapan semester ini, untuk bisa mengerjakan skripsi ini sampai nantinya dapat memakai toga.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwas skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis sangat menghargai dan mengharapkan sumbangan pemikiran para pembaca baik berupa kritikan dan saran yang bermanfaat serta

membangun dari berbagai pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca serta bisa dijadikan bahan untuk studi penelitian yang relevan. Semoga atas semua bimbingan yang telah diberikan, dukungan dan do'a tersebut menjadi pahala dan diberikan imbalan yang berlimpah-limpah oleh Allah SWT, *Aamiin*.

Padang, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	9
a. Fokus Masalah.....	9
b. Pertanyaan Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kerangka Teoritis.....	11
B. Studi Relevan	15
C. Penjelasan konseptual	18
1. Makna.....	18
2. Simbol	18
3. Tradisi dalam masyarakat.....	19
4. Adat dan Budaya	21
D. Kerangka Pemikiran.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	23
A. Lokasi Penelitian.....	23
B. Metode Penelitian.....	23
C. Jenis Penelitian.....	24
D. Pemilihan Informan Penelitian.....	25
E. Pengumpulan Data	27
a. Observasi	27
b. Wawancara	28
c. Studi Dokumen.....	29
F. Triangulasi Data	30
G. Analisis Data	31

1. Hermeneutik Data.....	31
2. Menginterpretasikan Data	32
3. Interpretatif Direpresentasikan	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	33
1. Kondisi Geografis dan Demografis	33
2. Mata Pencaharian	36
3. Pendidikan	37
4. Agama.....	40
5. Kesehatan.....	41
B. Hasil dan Pembahasan.....	42
1. Tradisi <i>Mombasuoh Kaki</i> dalam Upacara Perkawinan	42
2. Proses dan Makna dalam Tradisi <i>Mombasuoh Kaki</i> Kedua Mempelai..	44
3. Makna Tradisi <i>Mombasuoh Kaki</i> secara Emik.....	55
4. Makna Tradisi <i>mombasuoh kaki</i> Secara Etik	60
5. Alasan Masyarakat Masih Melakukan Tradisi <i>Mombasuoh Kaki</i>	64
C. Analisis Data	65
BAB V PENUTUP.....	70
A. Simpulan	70
B. Saran.....	71
Daftar Pustaka	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian.....	26
Tabel 2. Mata Pencaharian Masyarakat Lubuk Gadang.....	36
Tabel 3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Lubuk Gadang.....	38
Tabel 4. Data Fasilitas Pendidikan Masyarakat Lubuk Gadang.....	39
Tabel 5. Fasilitas Keagamaan Masyarakat Lubuk Gadang.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka berpikir.....	22
Gambar 2. Membelah kelapa di atas kaki kedua mempelai.....	44
Gambar 3. Menyiramkan air santan ke kaki kedua mempelai.....	48
Gambar 4. Menyiramkan air bersih ke kaki kedua mempelai.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi.....	74
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	75
Lampiran 3. Pedoman Pengumpulan Data	77
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Kepada Kepala Jorong.....	78
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian Kepada Wali Nagari.....	79
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik bersama melalui proses belajar (Koentjaraningrat, 2009). Kebudayaan diartikan sebagai kumpulan sistem nilai dan gagasan yang merupakan pedoman bagi pola tingkah laku anggota masyarakat pendukung sebagai pengetahuan kebudayaan. Pengetahuan kebudayaan itu terdiri atas seperangkat model untuk memahami dan memilih gejala yang dihadapi merancang tindak, dan menentukan sikap serta tindakan dan strateginya sendiri (Khairil Anwar 2004).

Kebudayaan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari manusia, karena manusialah yang menciptakan kebudayaan. Manusia menciptakan budaya dapat dikatakan sebagai suatu adaptasi terhadap lingkungannya. Kebudayaan dimiliki oleh masyarakat yang diperoleh dengan cara belajar, maka dengan itu kebudayaan terdapat diseluruh kehidupan masyarakat. Antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lainnya dari suatu daerah dengan daerah lainnya memiliki ciri khas kebudayaan masing-masing. Setiap daerah memiliki kebiasaan-kebiasaan yang menjadi suatu tradisi yang turun temurun di dalam masyarakat (Prasiska 2015).

Menurut Mulyana (2005) tradisi adalah kebiasaan turun temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai-nilai budaya yang bersangkutan. Tradisi berkembang di tengah-tengah masyarakat dan dilaksanakan oleh masyarakat sebagai warisan dari generasi terdahulu. Tradisi atau kebiasaan yang turun temurun dari sekelompok masyarakat memiliki nilai budaya masyarakat yang menjadi inti dari kebudayaan. Dalam setiap tradisi memiliki nilai-nilai dan keunikan tersendiri.

Menurut Koentjaraningrat (1972) tradisi yang dianggap penting dalam hidup manusia biasanya diperingati dengan berbagai bentuk upacara yang telah dibiasakan dalam kehidupan masyarakat. Upacara itu diadakan sebagai simbol untuk mempersiapkan anggota-anggota masyarakat tersebut menghadapi kehidupan dan memainkan peranan yang sewajarnya di dalam masyarakat setempat, dilaksanakan dalam rangka peralihan dalam satu tingkat hidup ke tingkat hidup lainnya atau dikenal juga dengan istilah upacara peralihan. Upacara peralihan manusia meliputi upacara kelahiran, upacara kematian dan upacara perkawinan.

Salah satu tradisi yang terdapat dalam masyarakat adalah tradisi dalam perkawinan, perkawinan yang mempunyai makna penting, maka dalam pelaksanaannya senantiasa dimulai dan disertai dengan berbagai upacara-upacara tradisional, sehingga setiap tradisi dalam upacara perkawinan tersebut mempunyai nilai luhur meskipun diselenggarakan dengan sangat sederhana.

Setiap daerah yang ada di Pasaman Barat ini pasti mempunyai upacara tersendiri dalam setiap perkawinan. Salah satu tradisi yang masih dilakukan terkait dengan tradisi dalam upacara perkawinan adalah tradisi *mombasuoh kaki* yang ada di masyarakat Lubuk Gadang, Nagari Parit, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat. Tradisi *mombasuoh kaki* ini masih tetap dilakukan sampai sekarang dalam masyarakat Lubuk Gadang. Masyarakat Lubuk Gadang merupakan masyarakat yang masih mempertahankan tradisi-tradisi yang ada sejak dulu dan masih dipraktekkan sampai sekarang, seperti halnya dalam melaksanakan upacara perkawinan, meskipun kadang mereka tidak begitu paham dengan makna yang ada dalam tradisi tersebut. Dalam melaksanakan upacara perkawinan, masyarakat Lubuk Gadang ini memiliki beberapa rangkaian tradisi di dalamnya seperti tradisi *mombasuoh kaki* kedua mempelai.

Tradisi *mombasuoh kaki* ini merupakan tradisi yang dilaksanakan oleh orang tua kepada kedua mempelai ketika hari upacara perkawinan dan dilaksanakan di atas pentas untuk memperlihatkan kepada masyarakat bahwa mereka sudah resmi sebagai pasangan suami istri. Tradisi *mombasuoh kaki* kedua mempelai ini masih dipraktekkan ditengah-tengah masyarakat Lubuk Gadang saat upacara perkawinan, dan tradisi ini merupakan tradisi yang sudah turun temurun hingga sekarang. Sebelum mereka melaksanakan tradisi *mombasuoh kaki* ini, mereka terlebih dahulu *baarak baduo*, setelah itu baru mereka naik ke atas pentas untuk

melaksanakan tradisi *mombasuoh kaki*, yang mana pengantin laki-laki kakinya di basuh oleh ayah dari pengantin perempuan dan pengantin perempuan kakinya dibasuh oleh ibu dari pengantin laki-laki. Air yang digunakan dalam tradisi *mombasuoh kaki* ini yaitu air kelapa yang mana kelapa ini dibelah diatas kaki mempelai dan airnya disiramkan ke kaki mempelai, air santan yang disiramkan ke kaki mempelai, air santan ini didapatkan dari kelapa yang berbeda dan sudah sediakan terlebih dahulu di dalam mangkok, dan yang terakhir adalah air bersih yang sudah ada dalam mangkok juga disiramkan ke kaki kedua mempelai.

Masyarakat Lubuk Gadang masih mempercayai tradisi *mombasuoh kaki* itu karena menurut beberapa tokoh masyarakat tradisi *mombasuoh kaki* ini mempunyai makna yaitu sebagai bukti adanya restu dari orang tua baik dari pihak laki-laki maupun dari pihak perempuan kepada kedua mempelai. Meskipun tradisi ini dilakukan setiap adanya upacara perkawinan, tetapi masih banyak dari masyarakat Lubuk Gadang itu sendiri yang tidak mengetahui makna dari tradisi *mombasuoh kaki* ini. Alasan masyarakat Lubuk Gadang masih melakukan tradisi *mombasuoh kaki* ini saat upacara perkawinan karena masyarakat Lubuk Gadang ini sangat menjunjung tinggi tradisi yang ada dan untuk menghargai dan menghormati para leluhur yang telah membentuk tradisi *mombasuoh kaki* ini, oleh sebab itu masyarakat Lubuk Gadang selalu melakukan tradisi *mombasuoh kaki* ini saat upacara perkawinan walaupun mereka kurang mengetahui apa makna dari tradisi *mombasuoh kaki* ini. Makna dari tradisi

mombasuoh kaki ini bisa dilihat dari simbol yang digunakan saat tradisi *mombasuoh kaki* yaitu seperti air dan alat yang digunakan saat tradisi berlangsung, dari air dan alat yang digunakan tersebut masyarakat bisa mengetahui apa makna yang terdapat dari setiap rangkaian proses tradisi *mombasuoh kaki* ini.

Peneliti tertarik untuk mengangkat topik *mombasuoh kaki* dalam upacara perkawinan di Jorong Lubuk Gadang dengan alasan: *pertama*, sebelum melaksanakan tradisi *mombasuoh kaki* ini harus mengorbankan dua ekor kambing untuk disembelih, setelah dilakukannya wawancara dengan tokoh adat yang ada di masyarakat Lubuk Gadang ini, alasan mengapa harus mengorbankan dua ekor kambing adalah karena tradisi *mombasuoh kaki* ini dilakukan setelah zuhur jadi sebelum zuhur masyarakat akan melakukan yang namanya *maken boadet* jadi membutuhkan satu ekor kambing untuk *maken boadet* ini, setelah zuhur masyarakat akan melakukan *maken boadet* lagi yang membutuhkan satu ekor kambing lagi untuk disembelih, oleh sebab itu masyarakat Lubuk Gadang mengharuskan mengorbankan dua ekor kambing untuk melakukan tradisi *mombasuoh kaki* ini karena tradisi *mombasuoh kaki* ini dilakukan setelah zuhur.

Maken boadet ini diikuti oleh pengurus kampung dan masyarakat laki-laki sekitar rumah pengantin. Apabila hanya satu ekor kambing yang sanggup untuk dibeli oleh keluarga mempelai maka tradisi yang bisa dilakukan adalah tradisi *tomet kaji* atau khatam Al-Qur'an saja. *Tomet kaji*

atau khatam Al-Qur'an ini merupakan telah berakhirnya seseorang dalam mempelajari kitab suci Al-Qur'an. Tradisi ini sudah menjadi kebiasaan dalam masyarakat Lubuk Gadang. Tradisi ini biasa dilakukan oleh pengantin perempuan. *Tomet kaji* ini dihadiri oleh guru mengaji dan anggota wirid yasin sekitar rumah pengantin. Jadi yang pertama untuk mengaji adalah guru mengaji setelah itu baru pengantin wanita dan dilanjutkan dengan anggota lainnya secara bergiliran sampai selesai. *Juz* yang di baca saat *tomet kaji* ini adalah *juz* 30 dalam Al-Qur'an. Tradisi *tomet kaji* ini dilaksanakan pada pagi hari saat upacara perkawinan, sedangkan tradisi *mombasuoh kaki* ini dilakukan di sore harinya setelah sholat ashar.

Kedua, Dalam kehidupan masyarakat yang telah banyak mengalami transformasi budaya menuju ke arah budaya yang modern dan praktis, namun masyarakat Lubuk Gadang ini masih tetap melaksanakan tradisi *mombasuoh kaki* ini dalam rangka melestarikan kebudayaan daerah, karena memelihara kebudayaan tradisional sama artinya dengan menghargai dan menghormati para leluhur yang telah membentuk tradisi ini, sehingga tradisi ini tetap mampu bertahan oleh generasi yang ada.

Ketiga, tradisi ini hanya boleh dilakukan oleh orang yang melakukan *baralek gadang* saja. Dari observasi peneliti di lapangan, menurut beberapa informan tradisi ini hanya boleh dilakukan oleh orang yang *baralek gadang* saja, jadi jika keluarga dari mempelai tidak mempunyai cukup biaya untuk melakukan *baralek gadang* maka mereka

tidak bisa untuk melakukan tradisi *mombasuoh kaki* ini. Tradisi *mombasuoh kaki* ini sudah ada sejak dulu tetapi banyak dari remaja bahkan orang yang baru-baru menikah pun belum mengetahui apa makna dari tradisi *mombasuoh kaki* ini. Melalui observasi peneliti dilapangan pada bulan Januari 2022, ada 4 pasangan yang melaksanakan tradisi *mombasuoh kaki* saat upacara perkawinan, tetapi dari 4 pasangan ini tidak ada yang mengetahui apa makna dari tradisi *mombasuoh kaki* tersebut. Setelah dilakukannya wawancara kepada pasangan yang melaksanakan tradisi *mombasuoh kaki* tersebut, alasan mereka melakukan tradisi *mombasuoh kaki* ini sedangkan mereka sendiri tidak mengetahui apa makna dari tradisi tersebut adalah untuk menghargai para leluhur yang telah membentuk tradisi *mombasuoh kaki* ini dan untuk meneruskan tradisi ini kepada generasi selanjutnya agar tidak hilang.

Penelitian yang berkaitan dengan upacara perkawinan sudah dilakukan oleh (Sembiring 2018) Makna Simbolik di Balik Tradisi Pecah Telur dalam Pernikahan Adat Jawa (Studi Kualitatif Pada Masyarakat Kecamatan Labuhan Deli); (Sumiati 2021) Makna Simbolik Tradisi *Ayam Bakakak* Pada Adat Perkawinan Suku Sunda di Kelurahan Dataran Kempas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat; (Fitria Sari 2020), Simbol dan Makna Dalam Upacara Perkawinan “Alek Bajawek” di Seberang Piruko Kecamatan Koto Baru; (Fardayanti & Nurman 2013) Eksistensi Tradisi Juadah Dalam Melestarikan Solidaritas

dalam Upacara Perkawinan (Studi di Korong Kampung Ladang Kabupaten Padang Pariaman).

Berdasarkan dari studi relevan di atas, penelitian yang peneliti lakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian tentang tradisi dalam upacara perkawinan, yang mana salah satu tradisi dalam penelitian sebelumnya itu adalah tentang tradisi mencuci kaki/ *mombasuoh kaki*. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, yang mana fokus penelitian sebelumnya itu kepada seluruh tradisi yang ada saat upacara perkawinan, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan hanya fokus kepada salah satu tradisi saja yaitu tradisi *mombasuoh kaki* atau mencuci kaki. Pada penelitian sebelumnya itu tradisi *mombasuoh kaki* dilakukan oleh mempelai perempuan kepada mempelai laki-laki, sedangkan tradisi *mombasuoh kaki* yang ada dalam penelitian ini dilakukan oleh orang tua mempelai kepada kedua mempelai. Maka dari itu, penelitian tentang ini belum diteliti oleh peneliti lain, karena itu saya memfokuskan penelitian kepada apa yang belum diteliti oleh peneliti lain.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk memfokuskan penelitian kepada “*Makna Tradisi Mombasuoh Kaki Bagi Masyarakat dalam Upacara Perkawinan di Jorong Lubuk Gadang Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat*”. Karena penelitian sebelumnya belum ada yang fokus penelitiannya terhadap tradisi *mombasuoh kaki* yang dilakukan oleh orang tua kepada

mempelai, tetapi penelitian sebelumnya lebih fokus kepada tradisi *mombasuoh kaki* atau mencuci kaki yang dilakukan oleh mempelai perempuan kepada mempelai laki-laki.

B. Perumusan Masalah

a. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah Makna Tradisi *Mombasuoh Kaki* Bagi Masyarakat Dalam Upacara Perkawinan Di Jorong Lubuk Gadang Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, karena banyaknya remaja bahkan orang yang baru-baru menikah kurang mengetahui apa makna dari tradisi *mombasuoh kaki* tersebut, jadi peneliti juga memfokuskan kepada alasan masyarakat masih melaksanakan tradisi *mombasuoh kaki* tersebut padahal mereka kurang mengetahui makna dari tradisi *mombasuoh kaki* tersebut.

b. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *mombasuoh kaki* dalam upacara perkawinan di Jorong Lubuk Gadang?
2. Apa makna yang terdapat dalam tradisi *mombasuoh kaki* bagi masyarakat dalam upacara perkawinan di Jorong Lubuk Gadang?
3. Apa alasan masyarakat Lubuk Gadang masih mempertahankan tradisi *mombasuoh kaki* ini?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan tradisi *mombasuoh kaki* dalam upacara perkawinan di Jorong Lubuk Gadang
2. Untuk menganalisis makna dari tradisi *mombasuoh kaki* bagi masyarakat dalam upacara perkawinan di Jorong Lubuk Gadang
3. Untuk mengetahui alasan masyarakat masih mempertahankan tradisi *mombasuoh kaki*

D. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, penelitian ini sebagai bahan informasi tambahan untuk memperkaya pengetahuan mengenai antropologi budaya tentang keberlanjutan budaya di tengah masyarakat yang sedang melakukan transformasi budaya, serta untuk menambah khasanah pengetahuan bagi generasi muda agar tetap melestarikan dan mempertahankan budaya daerah lokal.
2. Secara Praktis, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pengayaan pembelajaran sosiologi di sekolah, dan juga berguna sebagai bahan informasi tentang kebudayaan yang dimiliki masyarakat sehingga pemerintah dapat melakukan pemberdayaan masyarakat untuk melestarikan kebudayaan lokal.